

I .PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) merupakan komoditas perkebunan yang cukup penting di Indonesia dan masih memiliki prospek pengembangan yang cukup cerah. Kelapa sawit juga merupakan tanaman dengan nilai ekonomis yang cukup tinggi karena merupakan salah satu tanaman penghasil minyak nabati. Hasil kelapa sawit terutama digunakan sebagai bahan pangan olahan kosmetik. Peningkatan jumlah kebutuhan dan semakin beragamnya pemanfaatan produk olahan kelapa sawit menyebabkan kelapa sawit terus berkembang. Bahkan, tanaman penghasil minyak nabati ini menjadi penyumbang devisa non-migas terbesar ketiga setelah karet dan kopi (Hartanto, 2011).

Berdasarkan data dari Pusat Penelitian Kelapa Sawit (2011), salah satu permasalahan penting dalam perkebunan tanaman kelapa sawit adalah serangan ulat pemakan daun yang menyerang baik pada periode tanaman belum menghasilkan (TBM) maupun tanaman menghasilkan (TM). Ulat api merupakan hama utama yang menyerang tanaman kelapa sawit. Ulat api menyerang daun kelapa sawit mulai dari pembibitan, tanaman belum menghasilkan (TBM) dan tanaman menghasilkan (TM).

Hama ulat api lebih banyak ditemukan pada tanaman kelapa sawit umur kurang dari tiga tahun. Serangan ulat api dapat menurunkan produksi tanaman kelapa sawit. Hama yang menyerang kelapa sawit pada setiap daerah tidak selalu sama. Hama tersebut ada yang bersifat permanen ada pula yang bersifat sementara. Kerugian yang

ditimbulkan oleh hama sangat besar dampaknya, dapat menurunkan produksi bahkan dapat menyebabkan kematian pada tanaman. Informasi tentang hama yang menyerang kelapa sawit merupakan salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian dalam menunjang program pengembangan pertanaman kelapa sawit, selain itu informasi tersebut juga berguna untuk mengetahui bagaimana cara pengendalian atau penanggulangan yang dapat dilakukan dengan tepat, Sahari (2012).

Menurut (Purba et al, 2015) kondisi suhu yang dibutuhkan dalam siklus hidup serangga ulat api *Setothosea asigna* Van Eecke yaitu pada suhu optimum berkisar antara 25 – 35 °C kemampuan serangga untuk menghasilkan keturunan besar dan kematian sebelum batas umur sedikit. Suhu berpengaruh terhadap kesuburan dan produksi telur, pertumbuhan dan penyebaran serangga.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap tingkat serangan hama ulat api yang menyerang tanaman kelapa sawit di kebun Bah Birung Ulu PTPN IV yang bertujuan untuk mengetahui tingkat serangan hama ulat api.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana tingkat serangan ulat api *Setothosea asigna* Van Eecke di PTPN IV kebun Bah Birung Ulu.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat serangan hama ulat api (*Setothosea asigna* Van Eecke) pada perkebunan kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) kebun Bah Birung Ulu PTPN IV.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Sebagai sumber informasi bagi perusahaan Perkebunan kelapa sawit terkhusus kebun Bah Birung Ulu PTPN IV.
2. Sebagai sumber pengetahuan kepada peneliti tentang tingkat serangan hama ulat api *Setothosea Asigna* Van Eecke.
3. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Agro Teknologi Universitas Prima Indonesia.